

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN KALIABANG TENGAH PONDOK UNGU PERMAI BEKASI UTARA

Syaftiani¹⁾, Desi Sariyani²⁾, Dwi Anita Apriastuti³⁾.

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati
Email: tiabrayos@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Dalam era globalisasi banyak ibu yang bekerja, keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. sehingga pemberian ASI Eksklusif mungkin tidak tercapai. Agar ibu yang bekerja juga dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya perlu pengetahuan dan cara pemberian ASI yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah hubungan antara status pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi Di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok ungu, Bekasi Utara tahun 2022. Jenis penelitian ini kuantitatif, dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi di kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara sebanyak 44 orang.. Adapun untuk teknik sampling menggunakan total sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 responden. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig (-2 tailed) = 0, 0,000>0,05 sehingga ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara.

Kata Kunci: Pekerjaan,Bayi, ASI Eksklusif,

ABSTRACT

The low proportion of exclusive breastfeeding will have an impact on the low immunity of the baby. In the era of globalization many working mothers, this situation is often an obstacle for mothers to give exclusive breastfeeding to their babies. so that exclusive breastfeeding may not be achieved. In order for working mothers to be able to provide exclusive breastfeeding to their babies, they need knowledge and the right way to breastfeed. This study aims to determine whether there is a relationship between the employment status of breastfeeding mothers and exclusive breastfeeding for infants in Kaliabang Tengah Village, Pondok Ungu, North Bekasi in 2022. This type of research is quantitative, with a cross sectional design. The population in this study were all mothers who had babies in the Kaliabang Tengah sub-district, Pondok Ungu Permai, North Bekasi, totaling 44 people. As for the sampling technique, total sampling was used. The sample in this study were 44 respondents.

It can be concluded that based on the results of the hypothesis test, the sig value (-2 tailed) = 0.0000> 0.05 so that there is a relationship between the mother's employment status and exclusive breastfeeding in Kaliabang Tengah Village, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara.

Keywords: Employment, Baby, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI (Air Susu Ibu) bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2021).

Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian bayi. Indikator kesejahteraan suatu Negara salah satunya dilihat dari angka kematian bayi (AKB), target pada tahun 2030 adalah mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah. Semua negara berusaha untuk mengurangi kematian neonatal. minimal 12 per 1000 KH (gangguan hidup) dan angka kematian balita adalah 25 per 1000 KH. dengan pemberian makanan yang tepat yaitu pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan kehidupan dan pengenalan makanan pendamping ASI yang

aman dan bergizi (MPASI) pada usia 6 bulan disertai dengan pemberian ASI terus menerus sampai usia 2 tahun atau lebih (WHO, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif membantu anak-anak bertahan hidup dan membangun antibodi yang mereka butuhkan untuk mencegah berbagai penyakit yang sering terjadi pada masa kanak-kanak, seperti diare dan pneumonia. Bukti-bukti penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang diberikan ASI memperlihatkan hasil yang lebih baik pada tes kecerdasan, lebih kecil kemungkinannya mengalami kelebihan berat badan ataupun obesitas, dan kerentanan mengalami diabetes semasa dewasa kelak lebih rendah. (WHO, 2020).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (82,4%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Maluku (13,0%). Terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara. (Kemenkes RI, 2021).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kota Bekasi pada tahun 2020 sebesar 65,5%, mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2019 yang sebesar 58,3%. Target cakupan ASI Eksklusif 0-6 bulan yaitu 50%, dengan demikian cakupan ASI Eksklusif di Kota Bekasi telah memenuhi target (Dinkes Kota Bekasi, 2019).

Dilihat berdasarkan distribusi cakupan menurut Puskesmas diketahui bahwa Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kota Bekasi pada tahun 2020 yaitu di Puskesmas Marga Mulya dengan cakupan sebesar 84 persen, diikuti Puskesmas Ciketing Udik (73,5 persen) dan Puskesmas Seroja (72,1 persen). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Bantargebang (10,4 persen), Mustika Sari (10,6 persen), dan Puskesmas Harapan (11,1 persen) (Dinkes Kota Bekasi, 2020).

Rendahnya cakupan ASI eksklusif ini antara lain karena pencatatan dan pelaporan ASI eksklusif yang kurang baik, masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya ASI

eksklusif, banyaknya ibu yang bekerja, dan masih sedikitnya tenaga konselor laktasi maupun kelompok pendukung laktasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada ibu menyusui ketika menghadapi masalah dalam pemberian ASI. Dengan demikian perlu ditingkatkan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif pada ibu hamil sejak awal masa kehamilan (Dinkes Kota Bekasi, 2020).

ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2019).

Rendahnya proporsi ASI eksklusif akan berdampak terhadap rendahnya imunitas yang dimiliki bayi. Diare dan pneumonia merupakan penyebab utama angka kematian bayi dan balita yaitu lebih dari 50% disebabkan karena rendahnya asupan gizi pada bayi yang disebabkan tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu intervensi efektif untuk mengurangi angka kesakitan/kematian bayi. Permasalahan yang utama tidak terlaksananya pemberian ASI eksklusif ini adalah faktor kesadaran pentingnya ASI, sosial budaya, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, dan ibu bekerja. (kemenkes, 2020).

Dalam era globalisasi banyak ibu yang bekerja, keadaan ini sering menjadi kendala bagi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. sehingga pemberian ASI Eksklusif mungkin tidak tercapai. Agar ibu yang bekerja juga dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya perlu pengetahuan dan cara pemberian ASI yang benar.

Ibu dapat mengatur waktu pemberian ASI bagi sang buah hati, misalnya pada pagi hari sebelum berangkat kerja, pada malam hari setelah pulang kerja, dan pada hari-hari libur. Hal ini juga dapat membantu produksi ASI tetap lancar. Saat di kantor, ibu dapat mengatur waktu tertentu untuk memerah ASI dan menyimpan ASI sesuai dengan teknik penyimpanan yang tepat. Pastikan ibu tetap beristirahat yang cukup dan mengonsumsi makanan bergizi untuk

menjaga kuantitas dan kualitas ASI (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Bekasi pada tahun 2020 jumlah ibu pekerja di Kelurahan Kaliabang Tengah sebanyak 10% dari 45,31% pekerja perempuan di Kota Bekasi. Sedangkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kelurahan Kaliabang Tengah masih rendah sebesar 46,24%. (Dinkes Kota Bekasi, 2020)

Banyak ibu bekerja yang memiliki bayi tidak memberikan ASI Eksklusif nya dikarenakan banyak faktor, diantaranya tidak cukup waktu untuk memerah ASI, kurang nya pengetahuan tentang cara menyimpan ASI, gencarnya promosi susu formula dan kurang ny dukungan dari keluarga. Berdasarkan masalah tersebut peneliti berniat untuk melakukan penelitian tentang pemberian ASI Eksklusif pada wanita bekerja, dan ingin menggalakkan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja sehingga bayi tetap bisa mendapatkan ASI tanpa mengganggu aktifitas ibu di tempat kerja.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan dengan wawancara pada bulan Mei 2022 yang dilakukan di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara diperoleh data 44 ibu yang mempunyai bayi yang masih menyusui, yaitu : Ibu Rumah Tangga yang memberi ASI Eksklusif 20 orang (43%). Ibu Rumah Tangga yang tidak memberi ASI secara Eksklusif 12 orang (26%), dan ibu yang bekerja diluar rumah yang tidak memberi ASI secara Eksklusif 8 orang (21%) ibu yang bekerja diluar rumah yang memberi ASI secara Eksklusif 4 orang (10%). Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan status pekerjaan

ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara, tahun 2022.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif Di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif *Pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross sectional study*. Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu kebidanan kesehatan ibu dan anak. Variabel independen adalah status pekerjaan ibu, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI Eksklusif. Populasi semua ibu yang memiliki bayi di kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara sebanyak 44 orang, yang diambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan *chi square*.

HASIL

Hasil diketik dengan huruf besar [font Times

1. Analisis Univariat

- a. Frekuensi Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

Tabel 1

Frekuensi Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara (n=44)

Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
bekerja	27	61.4
tdk bekerja	17	38.6
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar status pekerjaan ibu di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara adalah bekerja sebanyak 27 orang (61,4), sedangkan

status pekerjaan ibu tidak bekerja sebanyak 17 orang (38,6%).

- b. Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

Tabel 2
Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara (n=44)

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
ya	19	43.2
tidak	25	56.8
Total	44	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar bayi tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (56,8%), sedangkan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang (43,2%).

2. Analisis Bivariat
Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

Tabel 3
Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara (n=44)

			Pemberian ASI Eksklusif		Total	P-value
			ya	tidak		
Pekerjaan	bekerja	Frek	3	24	27	0,000
		%	6.8%	54.5%	61.4%	
	tdk bekerja	Frek	16	1	17	
		%	36.4%	2.3%	38.6%	
Total		Frek	19	25	44	
		%	43.2%	56.8%	100.0%	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 bayi (56,8%) yang tidak diberikan ASI eksklusif 24 bayi (54,5%) diantaranya status pekerjaan ibu adalah bekerja, sedangkan 1 bayi (2,3%) status pekerjaan ibu tidak bekerja. Dari 19 bayi (43,2%) yang diberikan ASI eksklusif 16 bayi (36,4%) status pekerjaan ibu tidak bekerja, sedangkan 3 bayi (6,8%) status pekerjaan ibu bekerja. Berdasarkan uji statistik Chi Square didapatkan p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

PEMBAHASAN

1. Frekuensi Status Pekerjaan Ibu di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa status pekerjaan ibu di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara menunjukkan hasil bahwa sebagian besar status pekerjaan ibu di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara adalah bekerja sebanyak 27 orang (61,4), sedangkan status pekerjaan ibu tidak bekerja sebanyak 17 orang (38,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh Rasti Oktora (2013) menjelaskan bahwa sejak abad ke-21, jumlah perempuan yang bekerja terus meningkat. Hal ini menjadi salah satu faktor meningkatnya jumlah perempuan yang tidak menyusui dan menunda kelahiran anak. Dalam kondisi demikian, seorang ibu membutuhkan dukungan dari lingkungan kerja, agar ibu menyusui dapat menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan keinginan mereka untuk terus menyusui.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan ataupun keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu unit usaha/kegiatan (Disnakertrans RI, 2014).

Pekerjaan yaitu kesibukan sosial lain serta kenaikan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja dan adanya emansipasi dalam segala bidang kerja dan di kebutuhan masyarakat menyebabkan turunnya kesediaan menyusui dan lamanya menyusui. Ibu bekerja adalah seorang wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga bekerja diluar rumah sebagai wanita karir. Keadaan ekonomi yang kurang baik membuat setiap keluarga di

Indonesia harus membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Puspitasari, 2012).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bekerja hal ini dikarenakan seorang ibu yang bekerja diluar rumah untuk mendapatkan penghasilan disamping membesarkan dan mengurus anak dirumah, sebaiknya agar ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif bagi bayinya yaitu dengan cara diberikan dukungan bagi ibu yang bekerja misalnya dengan menyediakan tempat pojok ASI sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif bagi bayinya meskipun ibu bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggania G.A Timporok dkk (2018), tentang "Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebanyak 45 responden (62.5%) dan responden yang tidak memiliki pekerjaan sebanyak 27 responden (37.5%).

2. Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara menunjukkan hasil bahwa menunjukkan bahwa sebagian besar bayi tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (56,8%), sedangkan bayi yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 19 orang (43,2%).

Pengertian ASI eksklusif menurut PP RI No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI eksklusif yaitu bayi hanya diberikan ASI saja mulai dari sejak dilahirkan hingga berusia enam bulan tanpa tambahan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kemenkes RI, 2012). Adapun durasi pemberian ASI eksklusif yang direkomendasikan oleh WHO dan Pemerintah RI yakni selama enam bulan pertama semenjak bayi dilahirkan, kemudian pemberian ASI bisa diteruskan hingga anak berusia dua tahun.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa bayi tidak diberikan ASI eksklusif hal ini karena pemberian ASI untuk bayi ada beberapa faktor seperti makanan ibu, dukungan keluarga atau suami, tingkat stres (psikologis), pengetahuan ibu, status pekerjaan

ibu, lingkungan sekitar dan dukungan lingkungan kerja.

Banyaknya ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi karena kesibukan ibu bekerja, waktu merawat bayinya lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sebenarnya apabila ibu bekerja masih bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya dengan cara memompa atau dengan pemerah ASI, lalu kemudian disimpan dan diberikan pada bayinya nanti. Kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Untuk terlaksananya cakupan pemberian ASI eksklusif diharapkan keluarga memberi dukungan serta tidak memberikan saran kepada ibu untuk memberikan makanan prelakteal kepada bayi di bawah usia 6 bulan, menjelaskan pada ibu keuntungan pemberian ASI yaitu membuat bayi jauh lebih sehat, meningkatkan kekebalan, kecerdasan emosional dan spiritual lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang ketika bayi tidak diberi ASI eksklusif serta ASI dapat mengurangi angka kematian bayi karena meningkatkan daya imunitasnya sehingga lebih tahan terhadap penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Laela Sari (2015), tentang "Hubungan status ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Umbilharjo I Jogyakarta" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 33 responden (62%).

3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dari 25 bayi (56,8%) yang tidak diberikan ASI eksklusif 24 bayi (54,5%) diantaranya status pekerjaan ibu adalah bekerja, sedangkan 1 bayi (2,3%) status pekerjaan ibu tidak bekerja. Dari 19 bayi (43,2%) yang diberikan ASI eksklusif 16 bayi (36,4%) status pekerjaan ibu tidak bekerja, sedangkan 3 bayi (6,8%) status pekerjaan ibu bekerja.

Dari data tersebut telah dilakukan uji statistik Chi Square p value $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di

Kelurahan Kaliabang Tengah Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara.

Dalam penelitiannya Intan Agustina Anggraeni, dkk (2015) menjelaskan bahwa intensitas ibu dalam memberikan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa hal seperti, sikap ibu, lingkungan sosial, budaya menyusui, keterampilan manajemen laktasi, dan hambatan lingkungan yang dialami oleh ibu. Ibu yang bekerja di sektor formal memiliki perbedaan dalam melakukan manajemen laktasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja di sektor informal, ibu akan mengalami beberapa hambatan dan keterbatasan, namun ibu tetap berjuang untuk memberikan ASI eksklusif.

Seorang ibu yang bekerja di luar rumah, maka akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk merawat serta mengurus anaknya, hal tersebut sedikit banyak juga mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, ibu bekerja lebih memiliki banyak keterbatasan yakni utamanya dari segi waktu dan tempat untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Lain hal nya dengan ibu yang tidak bekerja, yang cenderung memiliki lebih banyak kesempatan dan lebih fleksibel, sehingga berpeluang lebih tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhan ASI eksklusif bagi anaknya (Juliastuti, 2011).

Tidak tercapainya keberhasilan untuk menyusui secara eksklusif pada ibu bekerja dapat disebabkan oleh pendeknya masa cuti kerja, dukungan tempat bekerja yang kurang, singkatnya waktu istirahat bekerja sehingga tidak cukup untuk dapat memerah ASI, kurangnya fasilitas ruangan untuk memerah ASI dan adanya konflik atau pertentangan batin dalam diri ibu antara ingin mempertahankan prestasi kerja atau tetap memproduksi ASI (IDAI, 2013).

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggania G.A Timporok dkk (2018) tentang “Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan”, juga menyatakan ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kawangkoan dengan hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$.

Penelitian senada dilakukan oleh Arie Fitriani dkk (2018), tentang “Hubungan

Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung dengan $p\text{-value } = 0,000$ ($p\text{-value } < 0,05$) dan didapatkan $OR = 11,200$ yang berarti ibu tidak bekerja mempunyai peluang 11,200 kali untuk dapat memberikan ASI secara Eksklusif dibandingkan ibu bekerja.

Penelitian yang sama dilakukan oleh Yuliana Yuliana, dkk (2018) tentang “Hubungan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Di Puskesmas Cimahi Selatan Tahun 2017”, dengan hasil menunjukkan ibu bekerja mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $p\text{-value } = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$.

Menurut PP No 33 Pasal 32 Tahun 2012 Tentang ASI Eksklusif menyatakan bahwa tempat bekerja harus menyediakan ruang laktasi untuk pegawainya yang menyusui anaknya, sehingga sebaiknya instansi berwenang perlu mendorong tempat bekerja untuk menyediakan ruangan menyusui dan fasilitas pendukung sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, tempat bekerja sebaiknya mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif kepada pegawainya dengan membuat brosur atau poster sehingga menumbuhkan kesadaran dan pemahaman para pegawai untuk mendukung ASI eksklusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sebagian besar status pekerjaan ibu di Kelurahan Kaliabang Tengah, Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara adalah bekerja sebanyak 27 orang (61,4). Sebagian besar bayi tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 25 orang (56,8%). Ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kaliabang Tengah Pondok Ungu Permai, Bekasi Utara dengan $p\text{-value } : 0,000 < 0,05$.

Saran

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi yang berguna untuk mendorong tempat bekerja untuk menyediakan ruangan menyusui dan fasilitas pendukung sesuai dengan kemampuannya, dengan cara mensosialisasikan pemberian ASI eksklusif untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dalam

rangka meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif bagi bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2019. Kebijakan Peningkatan Pemberian ASI Bagi Pekerja Wanita Indonesia
- Departemen Kesehatan RI. 2021. *Riset Kesehatan Dasar 2021*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Dinkes. 2019. Profil Kesehatan Kota Bekasi tahun 2019
- Dinkes. 2020. Profil Kesehatan Kota Bekasi tahun 2020
- Riskesdas. 2010. Cakupan pemberian ASI eksklusif Tahun 2007-2008
- PP No. 33. 2012. Tentang pemberian ASI eksklusif
- Okawary, O. 2015. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta
- Notoadmojo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmojo Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Riskiandini P. 2014. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita Di Posyandu Bougenville Gayaman Mojoanyar Mojokerto.
- IDAI. 2013. ASI Eksklusif pada Ibu yang Bekerja. Diakses pada 22 Juni 2018 dari <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-eksklusif-pada-ibu-yang-bekerja>
- Juliausti, R. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif. Skripsi. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Roesli. 2010. *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Abdullah, G. I., & Ayubi, D. 2013. Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(7), 298.
- Haryani, H., Wulandari, L. P. L., & Karmaya, I. N. M. 2014. Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. *Public Heal Prev Med Arch*. 2(2), 126.

